

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang ajarannya di wahyukan oleh Allah kepada manusia melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Islam yang di bawa oleh nabi Muhammad SAW merupakan agama yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah di turunkan oleh Allah kepada umat manusia al-Qur’an merupakan sumber utamanya mencakup seluruh kehidupan manusia. Mulai dari masalah tauhid, syariah, ahlak, dan ilmu. Orang-orang yang cinta dan tunduk hatinya untuk menerima kebenaran mempercayai dengan keyakinan yang bulat bahwa al-Qur’an datang dari Allah, di wahyukan kepada nabi Muhammad yang telah di pilihnya menjadi Rosul. Dan oleh nabi Muhammad disampaikan kepada seluruh manusia.

Syaikh Mahmud Syaltut mengatakan bahwa orang-orang yang beriman (mempercayai akan kebenaran Qur’an, bagi mereka Qur’an itu menjadi sumber pengambilan kepercayaan agamanya serta pokok-pokok agamanya).¹

Al-Qur’an di turunkan Allah SWT untuk di jadikan sistem yang abadi yang pada gilirannya akan membimbing umat manusia dalam

¹ Syaikh Mahmud Syaltut, *Aqidah dan Syariah islam*, terj. : Fachrudin Hs, Nasharudin thaha, Bumi aksara, Jakarta, 1994, hal. 2

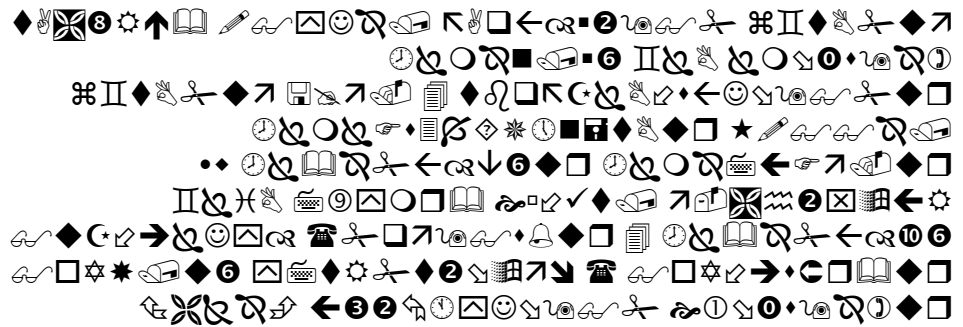
beraktifitas di semua faktor kehidupan. Dalam faktor kehidupan ini tauhid sangat penting dalam islam karena merupakan pondasi keimanan kepada Allah, dengan tauhid yang benar, kokoh dan sesuai tuntunan Islam niscaya segala hal yang mengakibatkan kemusyrikan kepadanya dapat di hindari salah satu jalannya dengan mengkaji al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya.²

Untuk melayani kesadaran batin dan bisikan jiwa, al-Qur'an memberikan petunjuk dan meminta perhatian terhadap kenyataan-kenyataan yang tumbuh dan bersemi di dalam jiwa. Dari situ memancar cahaya keimanan dan kepercayaan bahwa Allah itu ada dan maha Esa, pencipta alam semesta. Islam menempatkan syahadat (pengakuan) sebagai alamat (tanda) bahwa seseorang telah memiliki tauhid Islam. Syahadat mengakui bahwa Allah itu Esa dan Muhammad itu Rosul Allah (utusanNya) merupakan kunci untuk mrm buka pintu masuk kedalam ruangan Islam, siapa yang telah melafadzkan syahadat, berarti ia telah berada dalam ruanganIslam, dan kepadanya berlaku hukum-hukum islam.³

Pengakuan terhadap Risalah (kerosulan) Nabi Muhammad SAW berarti membenarkan dan meyakinkan dengan sempurna tentang adanya malaikat, kitab-kitab, hari akhirat, pokok pokok syariah dan hukum. Allah berfirman:

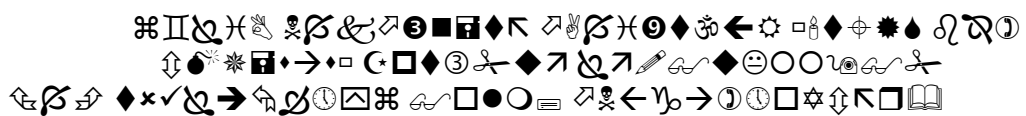
² Utang Ranuwijaya, *Pustaka Pengetahuan al-Qur'an*, PT.Rihal Publika, Jakarta, 2007, hal. 97.

³ Syeikh Mahmud Syaltut, *Op.Cit.*,hal.3



Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."⁴(QS. Al-Baqarah: 285)

Agama Islam dalam mengajak manusia untuk beriman kepada tauhid-Nya dan mempercayai ajaranNya, hendaknya tidak mempergunakan jalan kekerasan dan paksaan, karena sifat keimanan itu ada di dalam jiwa. Demikian itu tiada mungkin jika di jalankan dengan kekerasan dan paksaan.⁵ Allah SWT berfirman:



Artinya: "Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, Maka Senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya."⁶(QS. As-syuara :4).

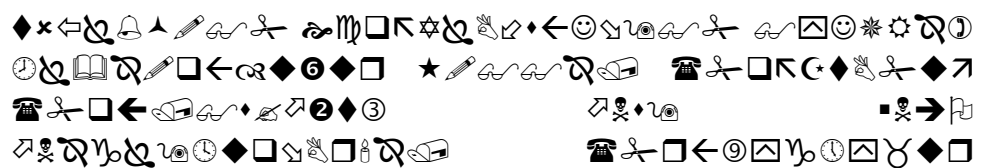
⁴ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1989, Hal. 285

⁵ Syeikh Mahmud Syaltut, *Op.Cit.*, Hal.4

⁶ Departemen Agama R.I., *Op.Cit.*, Hal. 572

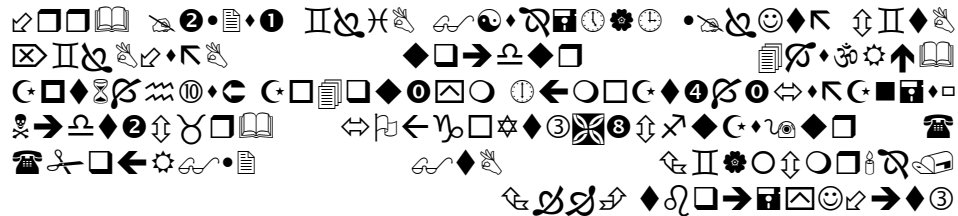
Ayat di atas menerangkan bahwa Tuhan tiada menghendaki yang demikian, karena Tuhan hanya menyukai keimanan yang timbul dari kesadaran dan pemeriksaan. Teranglah islam tidak menggunakan paksaan (kekerasan) dan tidak mempergunakan kejadian kejadian istimewa dan luar biasa untuk menarik Manusia ke-dalam Islam. Mereka dibawa untuk menerima tauhid Islam dengan bukti bukti dan dalil yang dapat memenuhi kalbu dan jiwa mereka. Demikianlah, Islam menjanjikan kepercayaan ke tengah dunia ramai, melalui alasan dan bukti yang dapat diterima akal. Dalil-dalil yang di kemukakan Islam untuk menarik perhatian dan meyakini tauhid bahwa Tuhan itu ada (Esa) dan sempurna, semuanya beredar dalam lingkungan penyelidikan akal dan membangkitkan kesadaran batin dan perasaan kemanusiaan yang murni.⁷

Oleh karena itu, dalam iman perlu adanya getaran jiwa yang dengan itu seseorang bisa menyingkap hakikat wujud sesuai dengan kenyataan yang ada. Hakikat Wujud ini tidak dapat tersingkap kecuali melalui wahyu Ilahi yang suci. Dalam hal ini pemahaman atau penyingkapan akal harus mencapai batas kepastian, keyakinan dan kokoh tak tergoyahkan, serta tidak dicemari keraguan dan keraguran dan kekaburan sedikitpun, Allah SWT berfirman:



⁷ Syeikh Mahmud Syaltut, *Loc.Cit*

yang akan mengantarkan manusia pada realita kebahagiaan yang sesungguhnya, dunia akhirat.¹⁴ Allah SWT berfirman:



Artinya :Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (An-Nahl : 97).¹⁵

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. Untuk menjadikan tauhid seseorang lebih baik dengan pembinaan melalui pendidikan, sebab pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁶

Pendidikan nasional sejalan dengan pendidikan Islam, sebab tujuan keduanya mencangkup pengembangan berbagai aspek serta proses

¹⁴ Muhammad bin Jamil Zainu, *Op.Cit.*, Hal.1

¹⁵ Departemen Agama R.I, *Op. Cit.*, hal. 403

¹⁶ Syaikh Khalid Abdurrahman Al-Ikk, *Pedoman Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Terj, : Umar Burhanuddiin, Al-Qowam, Solo, 2010, hal.159

pembelajarannya sama. Tidak diragukan lagi bahwa tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah tercapainya kelkhlashan beribadah kepada Allah SWT dan penanaman tauhid yang bersih dalam diri anak yang sedang tumbuh menjadi dewasa. Sebab membangun tauhid yang benar pada diri anak sejak kecil adalah perkara yang sangat penting dalam pendidikan islam, namun sangat mudah dikerjakan Allah SWT.¹⁷

Ada dua perkara yang melandasi pentingnya pendidikan tauhid, Pertama bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam bertauhid) sebagaimana di sebutkan dalam shohihul bukhori dan shohih muslim dari Nabi Muhammad SAW bahwa beliau bersabda setiap bayi di lahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan yahudi atau Nasrani atau Majusi dari sinilah mengapa di sunahkan mengumandangkan Adzan di telinga bayi sebelah kanan, Iqomat sebelah telinga sebelah kiri yakni agar dia mendengar kalimat kalimat takbir, tauhid dan ajakan untuk beribadah kepada Allah pada detik pertama ketika menghirup udara kehidupan.¹⁸

Kedua, Allah telah memberikan hidayah (petunjuk) secara umum kepada umat manusia dengan menjadikan mereka berada di atas fitrah, dikaruniai pengetahuan, diberi berbagai sarana untuk mendapatkan ilmu,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 162

¹⁸ *Ibid.*, hal 163

setiap amalan yang di lakukan hambaNya. Tauhid merupakan inti dakwah para Nabi dan Rosul, mereka pertama kali memulai dakwahnya dengan tauhid dan tauhid merupakan ilmu yang paling mulia.²²

Oleh sebab itu tauhid merupakan salah satu pondasi yang mendukung perkembangan suatu bangsa. Pendidikan tauhid dapat di peroleh dari surah atau ayat dari al-Qur'an. Salah satunya pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Al-Ikhlash dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ikhlash dan Implementasinya Dalam Pendidikan.**

B. Penegasan Judul

1. Analisa adalah: Proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.²³
2. Nilai dalam bahasa inggris di sebut dengan *value* di artikan sebagai harga (*worth*) jasa (*merit*), dan penting (*importance*).
Beberapa ahli mengungkapkan nilai sebagai berikut :
 - a. Menurut Ralp Perry, bahwa nilai suatu objek dari suatu minat individu.

²² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Pustaka Imam asy-Syafi'i, Bogor, 2006, hal. 14

²³ Tim Dan penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal.58

- b. Menurut Purwadarminto nilai dapat diartikan dalam 5 hal, yaitu harga dalam taksiran, harga sesuatu, angka kepandaian, kadar/mutu dan sifat sifat yang penting.²⁴
- c. Menurut Lois O Katsoff, bahwa nilai merupakan Objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat tertentu.

Dari beberapa pandangan diatas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang di anggap berharga atau tidak berharga, pantas atau tidak pantas, mulia atau hina, penting atau tidak penting dan seterusnya. Sesuatu tersebut dapat bersifat konkrit ataupun abstrak, seperti orang, tindakan, pengalaman, benda dll.²⁵

Berdasarkan keterangan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dapat memberi dan mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap dan perilaku manusia dalam berbagai aspek.

3. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberikan awalan *pe* dan akhiran *kan* mengandung arti perbuatan, hal, cara, dan sebagainya. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan

²⁴ Eni Purwati, Zumrotul Mukhoffa (ed), *Filsafat Pendidikan Islam*, Kopertais Press IV, Surabaya, 2012 Hal. 106

²⁵ *Ibid.*, 107

kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.²⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan.²⁷

4. Tauhid

Tauhid adalah satu (Esa) yang merupakan dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktifitasnya yang dilakukan manusia semata-mata di dedikasikan kepada Allah, terbebas dari segala bentuk perbuatan syirik (menyekutukan Allah SWT) atau artinya, keyakinan tentang kebenaran keEsaan Allah, tidak mempersekutukannya dengan suatu apapun.²⁸ Berarti menyusun fikiran yang suci murni, tulus Ikhlah bahwa tidak mungkin Tuhan itu lebih dari satu, sebab pusat kepercayaan di dalam pertimbangan akal yang sehat dan berfikir teratur hanya sampai kepada satu.

5. Surat al-Ikhlah

Surat al-Ikhlah terdiri atas 4 ayat, termasuk golongan surat makiyah, surat ini dinamai surat al-Ikhlah artinya sesuai dengan jiwa murni manusia dengan logika, dengan berfikir teratur dan

²⁶ Ramayulis, Ilmu pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hal.13

²⁷ Tim Dan penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 232

²⁸ Rois Mahfud, *Buku Al-Islam PAI*, Erlangga, Jakarta, 2011, Hal. 11

surat ini menegaskan kemurnian keEsaan Allah SWT. Surat Al-Ikhlash menetapkan keEsaan Allah secara murni dan menafikan segala macam kemusyrikan terhadap-Nya. Wajar jika Rosul SAW menilai surat ini sebagai: sepertiga al-Qur'an'' (HR. Bukhori dan Muslim). Dalam arti makna yang di kandunginya memuat seperti al-Qur'an mengandung tauhid, syariah dan ahlak, sedang surat ini adalah puncak tauhid, Maha benar Allah dalam segala FirmanNya.²⁹

6. Implementasi.

Kata *Implementasi* dalam kamus bahasa Indonesia adalah Proses penerapan ide, Konsep merupakan kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap.³⁰

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan definisi nilai pendidikan tauhid diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Al-Ikhlash ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid berdasarkan surat al-Ikhlash dalam pendidikan ?

²⁹ Muh Hamka, *tafsir al-Azhar*, Ttp, Hal. 55.

³⁰ Em. Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja (ed) *Kamus lengkap bahasa Indonesia* Balai Pustaka Jakarta 2008 hal.374

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menemukan nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat al-Ikhlash
2. Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid berdasarkan surat al-Ikhlash dalam pendidikan.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan baik secara akademik maupun praktis, yaitu :

1. Secara akademik
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan akademik terkait dengan pendidikan tauhid.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pendidikan Islam pada umumnya dan pendidikan tauhid yang terkandung dalam surat Ikhlah.
 - c. Untuk memperluas hasanah keilmuan baik untuk penulis sendiri maupun para pembaca yang budiman pada umumnya
2. Secara praktis
 - a. Dapat memberikan masukan kepada pemikir dimasa yang akan datang atau manusia seluruhnya untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai informasi pendidikan tauhid yang baik yang terimplementasi pada proses belajar mengajar.

- c. Dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diperoleh bersumber dari hasanah kepustakaan.

2. Pendekatan

- a. Pendekatan deduktif, merupakan cara berpikir yang dipakai untuk mengetahui keilmiah suatu penelitian yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.³¹
- b. Pendekatan induktif, merupakan pendekatan dengan mengemukakan suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

c. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisa nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Surat Al-Ikhlash.

d. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 190

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.³² Dalam hal ini sumber Primernya adalah Tafsir Misbah.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data skunder dalam penulisan skripsi ini diantaranya :

- a) *Tafsir Al-Azhar*, karya Muh Hatta
- b) *Pedoman Pendidikan Anak*, karya Khalik Abdurrahman Al-Ikk
- c) *Jalan Golongan Yang Selamat*, karya Muhammad bin Jamil.

e. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.³³ Penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung penelitian tentang nilai pendidikan tauhid dalam surat Al-Ikhlash.

f. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis isi dari surat Al-Ikhlash, peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) karena metode ini tepat digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai yang ada di dalam salah satu surat al-Qur'an. Melalui *content analysis*, peneliti melakukan

³² Sugiyono, *Op.Cit* hal. 193

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Bina Usaha, Jakarta, 1998, Hal 236

penafsiran ayat dari surat al-Ikhlash yang mengandung pendidikan tauhid. Adapun langkah langkah yang di tempuh meliputi:

- 1). Menentukan arti langsung
- 2). Menjelaskan arti-arti yang implisit
- 3) Menentukan tema
- 4) memperjelas arti-arti simbolik dalam teks.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara sistematis dapat digambarkan perinciannya sebagai berikut :

Bab I Berisi Pendahuluan, dalam hal ini akan dikemukakan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi Tinjauan tentang pendidikan tauhid, akan dibahas tentang pengertian pendidikan tauhid, ruang lingkup pendidikan tauhid, tujuan pendidikan tauhid, dasar pendidikan tauhid dan nilai-nilai pendidikan tauhid.

Bab III Surat al-Ikhlash dan Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, akan di bahas tentang sebab turunnya surat al-Ikhlash, tafsir surat al-Ikhlash menurut Ibnu Katsir, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat al-Ikhlash.

Bab IV Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Yang Terkandung dalam Surat al-Ikhlash dalam Pendidikan, dalam bab ini membahas, meningkatkan keimanan, memurnikan keesaan Allah, larangan berbuat syirik.

Bab V Penutup, di dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran terhadap apa yang penulis paparkan.